

PENGARUH *ABNORMAL RETURN* DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* TERHADAP HARGA SAHAM

Cindy Ananda¹, Evi Martaseli², Elan Eriswanto³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
cindyananda13@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of abnormal return on stock price, the effect of trading volume activity on stock price, the effect between abnormal return and trading volume activity on stock prices. The variable in this study is the stock price, abnormal return, and trading volume activity. The method in this study is to use the quantitative. Population method used in this study. The research is a trading sector company listed on the Indonesia Stock Exchange and the sample used is 19 trading companies which are determined by purposive sampling. The data collection technique used in this study is to use secondary data and documentation. Based on the result research that has been carried out, it produces partially abnormal return has no effect on stock price, trading volume activity partially has a effect the stock price of trading sector companies listed on the indonesia stock exchange period 2015-2019.

Keywords : Stock Price, Abnormal Return, Trading Volume Activity

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana yang dimana adanya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan dalam jangka waktu yang cukup panjang, pada umumnya lebih dari satu tahun (Mohamad Samsul, 2018: 57). Di pasar modal ini banyak investor yang memperdagangkan saham yang mereka miliki. Investor memiliki hak untuk menjual ataupun membeli saham sesuai dengan keinginan mereka. Untuk pengambilan keputusan seperti itu dibutuhkannya suatu informasi yang dimana akan menjadi acuan untuk investor dalam pengambilan keputusan atas saham. Informasi yang terjadi di pasar dapat berupa informasi buruk ataupun informasi baik. Informasi yang terjadi di pasar akan menyebabkan terjadinya *abnormal return* apabila informasi tersebut bocor sebelum informasi itu diterbitkan. Fenomena *abnormal return* ini akan menjadi sentimen pasar yang dapat mempengaruhi harga saham.

Perusahaan yang memiliki nilai *abnormal return* tinggi maka akan membawa sentimen positif di pasar, dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap minat investor. Minat para investor untuk membeli saham lebih besar. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan memiliki *abnormal return* yang rendah maka akan menjadi sentimen negatif di pasar dan berpengaruh terhadap minat investor. Minat investor akan saham tersebut lebih rendah atau dapat dikatakan kurang tertarik untuk membeli saham tersebut.

Abnormal return merupakan perbedaan dari return sesungguhnya yang didapatkan oleh investor dengan return yang diharapkan oleh investor. Menurut Jogiyanto (2017) dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa *abnormal return* merupakan selisih antara *actual return* dengan *expected return*. Selain itu harga saham juga dapat dipengaruhi oleh volume perdagangan saham. Volume perdagangan merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu. Volume perdagangan saham ini

dapat mencerminkan kondisi suatu pasar. Apabila volume perdagangan meningkat maka pengaruhnya akan semakin besar terhadap harga saham. Dan juga meningkatnya volume perdagangan mencerminkan bahwa minat investor akan saham tersebut semakin tinggi. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui perubahan volume perdagangan adalah *trading volume activity*.

Trading volume activity merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu. Hubungan *trading volume activity* dan harga saham sama halnya dengan *abnormal return* yaitu dipengaruhi oleh suatu informasi yang dimana dengan adanya informasi tersebut dapat menyebabkan hubungan positif antara volume dan harga saham. Selain itu *trading volume activity* merupakan suatu hal yang sangat penting untuk investor, karena *trading volume activity* berfungsi untuk menggambarkan kondisi efek atau saham yang diperjualbelikan di pasar modal yang dapat berdampak terhadap harga saham.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yakni dapat menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi harga saham baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Dan juga diharapkan menambahkan jumlah sampel penelitian sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Selanjutnya, bermanfaat bagi Investor ketika mendapatkan informasi sebaiknya informasi tersebut dicari tahu terlebih dahulu kebenarannya. Selain itu, ketika ingin melakukan investasi harus memahami kondisi pasar dan memiliki pengetahuan mengenai investasi. Selanjutnya, untuk perusahaan sektor perdagangan disarankan dapat melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan agar return sahamnya semakin meningkat atau mengalami peningkatan. Dan bermanfaat bagi pembaca diharapkan memberi kritik serta saran yang sifatnya membangun

untuk penulis dan skripsi ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Abnormal Return

Menurut Agus (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa return atau pengembalian merupakan keuntungan yang diperoleh dari investasi yang telah dilakukan. Semakin besar return yang ditawarkan maka semakin menarik pula investasi tersebut di mata investor. Dapat dikatakan return menjadi daya tarik bagi setiap investor untuk melakukan investasi.

Abnormal return merupakan selisih antara return sesungguhnya (*actual return*) dengan return yang diharapkan (*expected return*), (Jogiyanto, 2017: 667). Jadi *abnormal return* merupakan *return* tak normal yang terjadi ketika nilai *actual return* berbeda dengan nilai *expected return*. Apabila *actual return* lebih kecil dari *expected return* maka terdapat *abnormal return* negatif. Akan tetapi apabila *actual return* lebih besar dari *expected return* maka *abnormal return* positif. rumus *abnormal return* sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - ER_{i,t}$$

Return realisasi

Return realisasi ini merupakan *return* yang sifatnya sudah terjadi dan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan dihitung berdasarkan data historis (Agus, 2017). Rumus *return realisasi* adalah:

$$r_i = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$$

Dimana:

R_{it} = *return* ke-I di waktu t

P_t = harga saat ini

P_{t-1} = harga selama periode waktu lalu t-1

Expected Return

Return ekspektasi ini merupakan *return* yang diharapkan dapat diperoleh oleh investor sebagai hasil dari suatu investasi yang siftanya belum terjadi (Agus, 2017). Rumus untuk menentukan *expected retrun* sebagai berikut:

$$ER_{i,t} = \frac{\sum R_{i,t}}{t}$$

Dimana:

$ER_{i,t}$ = *Expected return* saham i pada periode t

$R_{i,t}$ = *Return* realisasi yang terjadi saham i pada periode t

T = Periode Estimasi

Untuk menentukan *expected return* menggunakan tida model perhitungan, diantaranya:

Mean ajusted return

Suatu model disesuaikan rata-rata ini menganggap bahwa *return* yang diharapkan (*expected return*) bernilai konsta atau sama dengan nilai rata-rata realisasi sebelumnya dalam periode estimasi. Ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ER_{i,t} = \frac{\sum R_{i,t}}{t}$$

Dimana:

$ER_{i,t}$ = *Expected return* saham i pada periode t

$R_{i,t}$ = *Return* realisasi yang terjadi saham i pada periode t

T = Periode Estimasi

Mean ajusted model

model ini menganggap bahwa peduga terbaik dalam mengestimasi *return* adalah *return* indeks pasar. Ditentukan dengan rumus:

$$ER_{i,t} = R_{m,t}$$

Dimana:

$ER_{i,t}$ = *Expected return* saham i pada periode t

$R_{m,t}$ = *Return* pasar periode t

Market Model

Market model dalam menghitung *return* ekspektasi dilakukan dengan dua

tahapan antara lain model ekspektasi menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan model ekpektasi untuk mengestimasi *return* ekpektasi di *window period* atau periode peristiwa. Ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ER_{i,t} = \alpha_i + \beta_i R_{m,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana:

$ER_{i,t}$ = *Expected Return* (return yang diharapkan) saham i pada periode t

α_i = Independen terhadap terhadap $R_{m,t}$

β_i = Dependen terhadap $R_{m,t}$

$R_{m,t}$ = *Return* pasar pada periode t

$\varepsilon_{i,t}$ = Kesalahan residu sekuritas i pada periode estimasi

Trading volume activity

Trading volume activity atau volume perdagangan saham dijadikan acuan oleh setiap investor untuk melihat pergerakan saham. selain itu TVA juga digunakan untuk melihat apakah saham yang akan dibeli masih aktif diperdagangkan atau tidak.

Trading volume activity merupakan rasio perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dan digunakan sebagai suatu parameter untuk melihat keaktifan perdagangan suatu saham itu sendiri (Nisa Halimatusyadiyah, 2020). Rumus TVA sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Harga Saham

Harga saham merupakan suatu harga yang ditetapkan oleh pasar untuk setiap investor yang ingin memiliki hak sebagai kepemilikan saham. Menurut Muhammad Samsul (2018) mendefinisikan harga saham yaitu harga yang terbentuk dipasar dan besarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Menurut Dirvi Surya Abbas (2018) peningkatan ataupun penurunan nilai saham di pasar modal dari sudut pandang investor adalah berdasarkan besarnya lama

dan juga aktivitas arus kas pendanaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan itu sendiri.

Investor akan membeli saham pada saat harga saham cenderung mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya investor akan menjual saham tersebut ketika harga saham cenderung mengalami penurunan.

Pengaruh Abnormal return terhadap Harga Saham

Abnormal return berfungsi untuk mengetahui dampak dari suatu peristiwa terhadap *abnormal return* saham perusahaan tertentu setiap bulannya selama periode tertentu. Dan analisis *abnormal return* dapat menunjukkan saham yang terkena dampak negatif, saham yang terkena dampak positif, maupun saham yang tidak terkena dampak negatif (Mohamad Samsul, 2018).

Perusahaan yang memiliki *abnormal return* yang tinggi akan membawa sentimen positif di pasar dan akan mempengaruhi minat investor. Dengan kata lain minat investor akan saham menjadi lebih tinggi dan itu akan mempengaruhi harga saham. begitupun sebaliknya jika perusahaan memiliki *abnormal return* yang rendah maka akan menjadi sentimen negatif di pasar dan minat investor akan saham menjadi rendah.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni Suharti dan Iin Indah Saftiana (2021) menyatakan bahwa *abnormal return* memiliki pengaruh secara negatif terhadap harga saham. hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus dan Christina (2014) yang menyatakan bahwa *abnormal return* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falon Aderiana Siagian (2011) yang menyatakan bahwa *abnormal return* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian diatas

dan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang adalah diajukan sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh *abnormal return* terhadap harga saham

Pengaruh trading volume activity terhadap harga saham

Trading volume activity merupakan tolak ukur yang dijadikan investor untuk mengetahui keaktifan suatu saham. menurut Taslim dan Wijayan (2016) *trading volume activity* berfungsi untuk mengukur apakah setiap investor mengetahui informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat menggunakannya dalam pembelian ataupun penjualan saham, dengan demikian investor akan mendapatkan keuntungan di atas normal.

Jika *trading volume activity* mengalami penurunan disertai dengan harga saham yang mengalami penurunan, maka dapat dikatakan pasar dalam keadaan bullish atau dalam keadaan menguat. Begitupun sebaliknya pasar dapat dikatakan mengalami tren turun (*bearish*) jika *trading volume activity* mengalami penurunan dan harga saham mengalami kenaikan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosidearni Tarigan (2018) yang menyatakan bahwa *trading volume activity* berpengaruh terhadap harga saham. namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Ni Wayan Sekar Andiani yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan hasil penelitian diatas dan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang adalah diajukan sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh *trading volume activity* terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dan dokumentasi. Untuk populasi yaitu perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan dengan menggunakan metode *puposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif ini menghasilkan 95 data yang dimana didapatkan dari sampel 19 perusahaan. Hasil dari uji statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Closing price	95	50.000.000	35400000000	2058043977	5677147637
AR	95	-4,408240000	4,314950000	-0,0015808842	0,8821021002
TVA	95	0,000000006	0,013076991	0,0004292998	0,0013961595

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *closing price* memiliki nilai rata-rata sebesar 2.058.043.977, *abnormal return* sebesar -0,0015808842 dan *trading volume activity* sebesar 0,0004292998. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa *closing price* memiliki nilai minimum sebesar 50.000.000 dan nilai maximum 34.500.000.000 dengan standar deviasi sebesar 5.677.147.637.

abnormal return memiliki nilai minimum sebesar -4,408240000 dan nilai

maximum 4,314950000 dengan standar deviasi sebesar 0,8821021002. Untuk *trading volume activity* memiliki nilai minimum sebesar 0,000000006 dan nilai maximum 0,013076991 dengan standar deviasi sebesar 0,0013961595.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan dalam penelitian guna mengetahui apakah data yang dijadikan sampel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	LN_Y	LN_X1	LN_X2
N	95	43	95
Normal Parameters			
Mean	19,9052	1,5372	-10,5450
Std.Deviation	1,54082	1,19816	3,29137
Most Extreme Differences			
Absolute	0,100	0,100	0,99
Positive	0,100	0,100	0,83
Negative	-0,79	-0,59	-0,99
Kolmogorov-Smirnov Z	0,978	0,658	0,963
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,295	0,780	0,312

Sumber: data diolah SPSS 21, 2021

Dapat dilihat bahwa untuk variabel *closing price* memiliki nilai signifikan sebesar 0,295 yang berarti lebih besar dari nilai tingkat signifikan 0,05. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa data data telah berdistribusi normal, karena $0,295 > 0,05$. *Abnormal return* memiliki nilai signifikan sebesar 0,0780 yang dimana lebih besar dari nilai tingkat signifikan, itu artinya data telah

berdistribusi normal. Sama halnya dengan kedua variabel lainnya, data *trading volume activity* dapat dikatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari nilai tingkat signifikannya yaitu $0,312 > 0,05$.

Hasil Uji Multikolinearitas

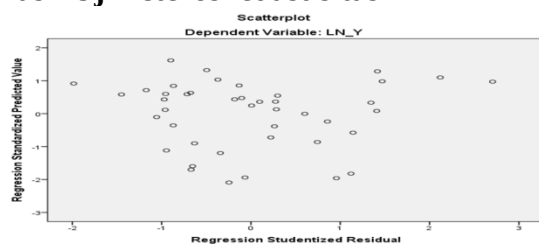
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LN_X1	0,999	1,001
	LN_X2	0,999	1,001

Sumber: data diolah SPSS 21, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel baik itu *abnormal return* dan *trading volume activity* memiliki nilai tolerance 0,999 yang berarti diatas atau lebih besar dari nilai tolerance 0,10, dan memiliki nilai VIP semua variabel kurang dari 10 yaitu sebesar 1,001. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam persamaan regresi linear berganda dengan variabel dependen harga saham tidak ditemukannya atau tidak terdapat multikolinearitas.

Hasil Uji heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS, 2021

Hasil Uji f

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	20,750	2	10,375	5,036	0,11
Residual	82,404	40	2,050		
Total	103,154	42			

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan berdasarkan grafik scatterplot tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik itu di atas ataupun di bawah angka 0 dan sumbu y.

Hasil Uji autokorelasi

Untuk mengetahui terdapat autokorelasi, maka dalam penelitian ini menggunakan metode *durbin watson*.

Tabel 4 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary					
Model	R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	0,449	0,201	0,161	1,43531	2,140

Sumber: data diolah SPSS 21, 2021

Pada tabel diatas hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai uji durbin watson pada penelitian ini yaitu sebesar 2,140. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* berada diantara DU dan 4-DU, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat adanya autokorelasi.

Sumber: data diolah SPSS 21, 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,011 yang berarti kurang dari nilai tingkat signifikan 0,05, dan memiliki nilai f hitung sebesar 5,036. Dalam penelitian ini tingkat signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Dikarenakan memiliki nilai signifikan

lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *abnormal return* dan *trading volume activity* secara simultan atau serempak terhadap harga saham.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	22,030	0,729		30,206	000
LN_X1	0,229	0,185	0,175	1,238	0,223
LN_X2	0,174	0,060	0,407	2,880	0,006

Sumber: data diolah SPSS 21, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji hipotesis secara parsial ini *abnormal return* memiliki nilai signifikan sebesar 0,223 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan dan memiliki nilai t hitung sebesar 1,238. Dikarenakan memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,223 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari *abnormal return* terhadap harga saham. Sedangkan untuk *trading volume activity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 yang dimana lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai t hitung sebesar 2,880. Dikarenakan memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa *trading volume activity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate.
1	0,449	0,201	0,161	1,43531

Sumber: data diolah SPSS 21, 2021

Tabel diatas menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,161 yang berarti pengaruh dari *abnormal return* dan *trading volume activity* dengan menggunakan pendekatan market model hanya sebesar 16,1% sedangkan untuk 83,9% itu dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh *abnormal return* terhadap harga saham

Dari hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,223 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *abnormal return* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari uji hipotesis secara parsial (Uji t) menyatakan bahwa variabel *abnormal return* tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Falon

Aderiana Siagian yang menyatakan bahwa *abnormal return* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *trading volume activity* terhadap harga saham

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial *trading volume activity* memiliki pengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Sedangkan variabel *trading volume activity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidearni Tarigan yang menyatakan bahwa *trading volume activity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa Jadi dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dan *trading volume activity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah masih memiliki tingkat *Adjusted R Square* yang rendah yakni sebesar 16,1%, yang artinya 84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi variabel didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Dirvi Surya. (2018). Pengaruh *Current Ratio, Account Receivable Turnover Inventory, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity* Terhadap *Return On Asset* (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 2 No. 1.

Apsari, I. A., & Yasa, G.W. (2017). Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman *Right Issue* Pada Perusahaan Go Public Yang Tercatat

Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 (2).

Christina dan Barus Andreani

Caroline. 2014. Pengaruh Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [online], vol 4 (1), 10 Halaman.

Dwi Novita Andrianto dan Dirgahayu

Erri. 2018. Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia [online], vol 2 (2) 6 Halaman.

Eni Suharti dan Iin Indah Saftiana.

(2021). Reaksi Pasar dan Implikasinya Terhadap Harga Saham. *Jurnal MONEX*, Vol 10 Nomor 1.

Gayatri dan Ni Wayan Sekar Andiani.

2018. Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, *Dividend Yield* dan Ukuran Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham [online], vol 24 (3), 28 Halaman.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis*

Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jamaludin, G., Mulyati, S., & Putri, T.

E. (2018). *Comparative Analysis Of Indonesia Capital Market Reaction Before And After Announcement Of Presidential Elections United States 2016 Donald Trump (Event Studies On Share Member Index LQ-45. Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* Vol. 1 No. 1.

Jogiyanto, Hartono. (2017). Teori

Portofolio dan Analisis investasi. Edisi 11. Yogyakarta: BPFE.

Kadir, S., & Kewal, S.S. (2014).

Fenomena *January Effect* Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2010-2013). *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 12 No.1: 125-140

Margareta, L., & Meilani, S.E.R.

(2018). Analisis *Overreaction* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2016 [Phd Thesis]. IAIN Surakarta.
- Nisa Halimatusyadiyah. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Pertama Virus Corona Di Indonesia (Studi Kasus Pada Saham Lq45). Prisma (*Platform Riset Mahasiswa Akutansi*) Vol 1. No. 6.
- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Ekonomika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 95.
- Program Studi Akuntansi. 2021. Panduan Penyusunan Skripsi. Sukabumi.
- Purwanto S.K., dan Agus Herta Sumarto.(2017). Manajemen Investasi : Kiat-Kiat Sukses Berinvestasi Saham, Panduan Praktis Bagi Pemula. Edisi Pertama.Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sanjiwani, P. D. A., & Jati, I. K. (2017). Reaksi Pasar Modal Terhadap Kebijakan Tax Amnesty Pada Saat Pengumuman dan Akhir Periode 1. *E-Jurnal Akuntansi Unersitas Udayana*, 19, 799–826.
- Samsul, Mohamad. 2018. Pasar Modal Dan Manajemen Portopolio Edisi Jakarta: Erlangga
- Rosiderani Tarigan. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Manajemen Keuangan Universitas Sumatra Utara*.
- Siagian, Falon Aderiana. (2011). Pengaruh Over Reaksi Pasar Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawinata, S., Tekadtuera, A., & Ervina, D. (2020). Dampak Pencatatan dan Jatuh Tempo Waran terhadap Harga Saham yang Disertai Waran di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 74–99.